



**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI PENYESUAIAN DIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**ANNISA FITRI PULUNGAN
NIM: 14 302 00020**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI PENYESUAIAN DIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ANNISA FITRI PULUNGAN

NIM: 14 302 00020



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI PENYESUAIAN DIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ANNISA FITRI PULUNGAN

NIM: 14 302 00020



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI PENYESUAIAN DIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi*

OLEH

ANNISA FITRI PULUNGAN

NIM : 14 302 00020

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


Drs. H. Zulfan Efendi, MA
NIP.19640901 199303 1 006

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
An. Annisa Fitri Pulungan
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Annisa Fitri Pulungan** yang berjudul "*Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



Drs. H. Zulfan Efendi, M. A
NIP.19640901 199303 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ANNISA FITRI PULUNGAN
NIM : 14 302 00020
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING
INDIVIDU DALAM MENGATASI PENYESUAIAN
DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MANUNGGANG JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

Sekretaris

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

Anggota

**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003**

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**Drs. Zulfan Efendi, MA
NIP. 19640901 199303 1 006**
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Juli 2018
Pukul : 08.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 74 (B)
Predikat : (*Cumlaude*)
IPK : 3,68

**Drs. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANNISA FITRI PULUNGAN
NIM : 14 302 00020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
JudulSkripsi : Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2018
Saya yang Menyatakan,



ANNISA FITRI PULUNGAN

NIM. 14 302 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitri Pulungan
Nim : 14 302 00020
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2018

Saya yang Menyatakan



Annisa Fitri Pulungan
NIM. 14 302 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : ~~799~~/In./F.4c/PP.00.9 / 07 /2018

Skripsi Berjudul : Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Annisa Fitri Pulungan

NIM : 14 302 00020

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 05 Juli 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Menengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”** dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat dan salam kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama di sampaikan kepada:

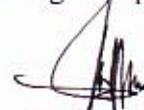
1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar M. A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, M. A.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Drs. H. Zulfan Efendi, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda Alm. Mukmin Parlaungan Pulungan dan Ibunda Hotnida Nasution yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah membalas perjuangan mereka dengan surge Firdausnya
7. Adek-Adek tercinta Wirda Hanni Pulungan, Abdul Rahman Pulungan, Riska Purnama Pulungan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabat peneliti yang selalu menjadi motivasi serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin YaRabbal'Alamin.

Padangsidempuan, Juli 2018



Annisa Fitri Pulungan

NIM. 14 302 00020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Bimbingan Dan Konseling	13
1. Pengertian BK.....	13
2. Asas-Asas BK.....	15
3. Fungsi BK	16
4. Pelaksanaan Pelayanan BK.....	18
5. Tahap Kerja Dalam Proses BK.....	21
B. Penyesuaian Diri Santri.....	23
1. Pengertian Penyesuaian Diri	23
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	23
3. Macam-Macam Penyesuaian Diri	25
4. Proses Penyesuaian Diri	27
5. Karakteristik Penyesuaian Diri	27
C. Keterkaitan Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri	29
D. Kajian Terdahulu	30
E. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian.....	34

D. Subjek Penelitian	35
E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-ansor.....	46
2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-ansor.....	46
3. Pengelolaan Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Ansor	47
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor	48
B. Temuan Khusus	
1. Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Santri	49
2. Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri	52
3. Analisis Data.....	68
4. Keterbatasan-Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel I.....	48
Tabel II.....	50
Tabel III.....	78
Tabel IV.....	79
Tabel V.....	80
Tabel VI.....	81

ABSTRAK

Nama : ANNISA FITRI PULUNGAN
Nim : 14 302 00020
Fak / Jur : FDIK / BKI-4
Judul Skripsi : **Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Skripsi ini membahas tentang penerapan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Santri banyak yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru seperti penyesuaian diri terhadap kegiatan, penyesuaian diri terhadap peraturan, penyesuaian diri dalam mencari teman.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri dalam menyesuaikan diri, untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri di pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan. Lokasi penelitian pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri, dan ibu asrama dan data skunder adalah kepala sekolah dan literatur yang berkaitan dengan judul peneliti.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini yaitu adanya permasalahan-permasalahan santri seperti tidak dapat mengikuti peraturan, kegiatan, dan mencari teman. Dari penjelasan/materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa santri sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat dilihat dengan hasil pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan perubah jumlah santri yang bisa mengelolah waktu 5 Santri dengan hasil 50%, menerima materi pelajaran 2 santri dengan hasil 20%, dapat berpakaian yang sopan 6 santri dengan hasil 60%, bisa berbahasa 2 santri dengan hasil 20%, tidak cenderung kaku 8 santri dengan hasil 80%. Dari penjelasan/materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa santri sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis.¹ Jadi masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana masa remaja memiliki kepribadian yang dapat dipengaruhi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi proses perkembangan ke arah kematangan dan kemandirian baik secara pribadi maupun secara sosial. Dimana di dalam proses yang dihadapi seorang santri perlu adanya penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada. penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk bereaksi karena tuntunan dalam memenuhi dorongan/kebutuhan dan mencapai ketentraman batin dalam hubungannya dengan sekitar.² Maka dapat disimpulkan Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mendapatkan ketentraman secara internal dan hubungan dengan dunia sekitarnya.

¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 12.

² Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39-40.

Santri sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang tidak terlepas dari individu lainnya. karena setiap individu harus bisa menyesuaikan dirinya dengan baik kepada lingkungan barunya. Adapun sikap yang biasa ditunjukkan oleh remaja (Santri) sebagai berikut:

1. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangan, remaja mempunyai banyak angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan, namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak mewujudkan semuanya.

2. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologi antara ingin melepas diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orangtua.³

Hurlock mengemukakan berbagai ciri diri remaja, diantaranya adalah:

1. Masa Remaja adalah masa peralihan.
2. Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan.
3. Masa remaja adalah masa yang banyak masalah.
4. Masa remaja adalah masa mencari identitas.⁴

³ *Ibid*, hlm. 15.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 207.

Ketika santri masuk ke dalam lingkungan baru santri berusia remaja, ada sejumlah norma atau peraturan yang harus santri taati. Seperti halnya di pondok pesantren pada tahun pertama santri akan mengalami penyesuaian diri dengan kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan di rumah. Setiap hari santri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan (kegiatan kurikuler seperti sekolah, ekstrakurikuler seperti organisasi, sampai pada kegiatan umum yang biasa dilakukan sehari-hari shalat, mengaji, mencuci pakaian, dan lain-lain) di pondok pesantren, mulai bangun tidur hingga tidur kembali diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada waktu yang terbuang dengan percuma.

Santri menurut Soegarda Poerbakawatja seperti di kutip dari buku Saiful Akyar Lubis adalah orang yang mendalami agama Islam, sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.⁵

Santri yang dapat menghadapi dan mengatasi kesulitan, rintangan dan santri menjadikan kesulitan dan rintangan sebagai peluang dan meraih keberhasilan dan memberi bimbingan kepada santri untuk semakin semangat dan melaksanakan tugas-tugas dengan baik.

Sebagai santri banyak pula yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya. Kurangnya kemampuan siswa dalam bergaul, beradaptasi dengan lingkungan barunya merasa minder sulit untuk memulai pertemanan dengan orang baru, sulit berkomunikasi dengan guru dan tidak

⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 163.

mau mengungkapkan pendapat dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri tersebut akan berdampak pada perilaku bahkan pada pribadinya.

Jadi santri membutuhkan pemahaman tentang penyesuaian diri dalam memberikan pemahaman penyesuaian diri di pesantren tidak terlepas dari bimbingan dan konseling salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling menggunakan metode bimbingan individu.

Menurut Frank Parson dan Jones, Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Hal ini berkaitan dengan pribadi santri atau masalah-masalah pribadi seperti masalah dengan sesama teman, pelajaran disekolah, peraturan yang ditetapkan di pesantren (yang dilakukan sehari-hari). melalui layanan bimbingan dan konseling di harapkan dapat membantu santri memecahkan masalah-masalah sosial santri.

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri. Sekaligus memberi konseling

⁶ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.2.

agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Sebagai mana firman Allah:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S. Al-Ashr Ayat: 3).⁷

Tafsiran ayat di atas mengandung makna bahwa seseorang berkewajiban untuk mendengarkan kebenaran dari orang lain serta mengajarkan kepada orang lain. Seseorang belum lagi terbebaskan dari kerugian bila sekedar beriman, beramal saleh dan mengetahui kebenaran itu untuk dirinya, tetapi ia berkewajiban pula untuk mengajarkan kepada orang lain.⁸ Allah berfirman dalam surah Al-Fajr ayat 27-30 :

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي ﴿٢٩﴾ فِي عِبَادِي ﴿٣٠﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, Maka masuklah ke dalam jama'ah

⁷ Endang Sudrajat, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bogor: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 63.

⁸ Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 592.

hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku”.(Q.S. Al-Fajr Ayat: 27-30).⁹

Tafsiran ayat Al-Fajr dalam jiwa yang tenang adalah jiwa yang beriman, bertaqwa dan selalu bersih. Dengan empat dasar yaitu keimanan, kebertaqwa, keyakinan, dan kesucian akan mendapatkan jiwa yang tenang dan mengubah pola berfikir manusia dalam menghadapi kegagalan. Agar setiap individu mampu hidup maka individu perlu adanya bimbingan dan konseling. suruh ini membuktikan keniscayaan kebangkitan, dimana manusia durhaka bangkit menyesali kehidupan dan yang taat bangkit dalam keadaan ridha dan dirhai serta dipersilahkan masuk kedalam surga.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 1 oktober 2017 setelah 1 semester ada 10 santri yang masuk dari sekolah umum ke pondok pesantren yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya dimana santri tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya, bahkan kesulitan dalam mengikuti peraturan-peraturan (mengaji, shalat, cara berpakaian) yang sangat ketat dalam pondok pesantren bahkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dalam berbahasa sehingga santri banyak mengalami kesulitan dimana santri tidak merasa aman dan perasaan menyerah. Dimana santri yang masuk dari sekolah Smp, Mts ke pesantren berasal dari dalam kota, luar kota. santri yang mengeluarkan air

⁹ Arif Fakhruddin, *Alhidayah Al-qur'an Tafsir* (Tangerang: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 595.

¹⁰ Shihab, M. Quraish, *Op. Cit.*, hlm. 300.

mata karna ia merasa tidak sanggup mengikuti peraturan bahkan pelajaran di pondok pesanteren sehingga santi sakit. Santri kesulitan dalam beradaptasi dengan teman-temannya.¹¹ Tetapi ibu asrama tidak memenuhi kompetensi di bidang bimbingan dan konseling dimana ibu asrama dan kakak asrama hanya memberikan nasehat-nasehat secara umum saja dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri tidak di terapkan secara khusus dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi santri. Oleh karena itu di sini peneliti akan menerapkan bimbingan dan konseling secara individu sampai santri bisa menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri.

Melihat fenomena yang terjadi pada santri dengan layanan bimbingan dan konseling menggunakan metode bimbingan individu tersebut diharapkan dapat membantu santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya tersebut dan santri bisa merasa nyaman baik dalam lingkungan barunya.

Berdasarkan uraian di atas dimana santri menghadapi permasalahan-permasalahan dengan lingkungan barunya dengan sikap kegelisahan, pertentangan dari kehidupan biasanya, dimana santri merasa sulit dalam berinteraksi dengan lingkungan yang baru ia kenal kemungkinan santri akan mendapatkan prestasi yang kurang baik, kesulitan untuk mencari teman, sulit

¹¹ Observasi Pada Tanggal 01 Oktober 2017, Di Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Juli Kec. Padangsidipuan Tenggara.

berkomunikasi dengan guru yang berdampak pada perilaku bahkan pribadinya. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang sesuai, maka peneliti menetapkan fokus masalah mengenai penyesuaian diri santri di Asrama Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara menggunakan metode Bimbingan Individu.

C. Batasan Istilah

Untuk mengatasi kesalahan dalam memahami judul peneliti ini, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau perihal dalam mempraktekkan.¹² Adapun penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempraktekkan suatu teori, metode dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling individu yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengatasi

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

penyesuaian diri santri di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota padangsidimpuan.

2. Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan penyesuaian diri secara baik dan maksimal disekolah, keluarga, masyarakat. konseling adalah hubungan timbal balik antara individu dimana yang satu berusaha membantu mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.¹³ Jadi bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri. Adapun Bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam peneliti ini adalah bagaimana mengatasi penyesuaian diri dengan cara menerapkan bimbingan dan konseling individu di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota padangsidimpuan.
3. Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.¹⁴ Adapun penyesuaian diri yang dimaksud peneliti ini adalah penyesuaian diri santri dalam beradaptasi dengan lingkungannya,

¹³ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 8-10.

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 47.

mengikuti pelajaran dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak negatif pada diri sendiri dan orang lain di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota padangsidempuan.

4. Santri secara umum adalah Orang yang mendalami agama Islam.¹⁵ sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikan selesai. Adapun santri yang dimaksud peneliti adalah santri yang masuk dari sekolah Smp dan Mts ke pesantren usia 15-16 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi santri dalam penyesuaian diri?
2. Apakah penerapan bimbingan dan konseling individu dapat mengatasi penyesuaian diri santri?

¹⁵ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 472.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi santri dalam penyesuaian diri santri.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri.

F. Kegunaan Peneliti

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan khusus bimbingan dan konseling individu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri.

2. Secara Praktis

Membantu untuk berbagai pihak, baik santri yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, guru di pesantren dan khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam dan masyarakat pada umumnya untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, didalamnya membahas tentang mengenai gambaran bimbingan dan konseling individu, dan penyesuaian diri.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik uji coba Eksperimen, sumber data, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, tehnik Analisis Data, tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian yang telah di bahas di atas, pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Dan Konseling Individu

1. Pengertian Bimbingan dan konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*To guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntut, atau membantu”. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri.¹

Menurut Rochman Natawidjaja seperti di kutip dari buku Nirva Diana mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan Madrasah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.²

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

² Nirva Diana, *Manajemen Bimbingan Dan Penyuluhan* (Yogyakarta: Panduan, 2011), hlm. 19-21.

Menurut Frank W. Miller dalam bukunya *guidance and service* , mengemukakan defenisi bimbingan sebagai berikut: “bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimal di sekolah, keluarga, masyarakat.”³

b. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.⁴

Konseling adalah sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan yang dihadapi dengan baik.⁵

Lebih lanjut Mortensen and schmuller mengemukakan: “*Counseling may therefor be definite as person to person process in which one person is helped by another to increase in understanding and ability to meet his problem*” dalam hal ini, Mortensen dan Schmuller melihat bahwa dalam konseling terjadi suatu proses antara pribadi, salah seorang diantaranya dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan

³ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Surabay: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 7-8.

⁴ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 30.

⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

pemahaman dan kecakapan dalam upaya menemukan masalah kehidupan, dan selanjutnya membantunya untuk membuat pilihan dan menetapkan keputusan secara tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁶

2. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Jika dianalisis melalui pendekatan islam (Al-Qur'an dan Hadis) asas-asas bimbingan dan konseling islam lebih difokuskan kepada empat aspek, yaitu:⁷

a. Asas Amal Salah

Bimbingan dan konseling Islam membantu individu atau kelompok orang yang bermasalah termasuk yang memberi kesadaran kepada orang-orang yang melalaikan kewajibannya kepada Allah SWT, agar masing-masing individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.

b. Asas Sosial

Seorang konselor harus dapat melihat klien tanpa melihat latar belakang status ekonomi dan agama klien. Bagaimanapun disadari atau tidak ternyata manusia tidak bisa hidup dengan baik dan sempurna tanpa

⁶ *Ibid*, hlm. 3

⁷ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 61-65.

berdampingan dengan orang lain manusia selalu diperlukan dan memerlukan kehadiran orang lain.

c. Asas Kasih Sayang

Kasih sayang yang tulus dapat mengalahkan dan menundukkan pemikiran klien yang salah dan perilaku yang menyimpang selama ini, karena boleh jadi, masalah itu timbul pada seseorang karena ia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya.

d. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Seorang konselor tidak boleh merasa dirinya mempunyai banyak kelebihan dari klien, karena hal ini terjadi di khawatirkan konselor ingin memaksakan kehendaknya pada kliennya padahal cara seperti ini bertentangan dengan prinsip bimbingan dan konseling.

3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Preventif

Preventif yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

c. Fungsi Pengembangan

Pengembangan yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.

d. Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Perbaikan (penyuluhan) yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

e. Fungsi Penyaluran

Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan

fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

f. Fungsi Adaptasi

Adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasi program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).

g. Fungsi Penyesuaian

Penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan , peraturan sekolah atau norma agama.⁸

4. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

⁸ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-17.

b. Layanan Informasi

Secara umum bersamaan dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan karena kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan bimbingan yang mendalam.

e. Layanan Konseling Perorangan

Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.⁹

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang klien yang memungkinkannya mendapatkan pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.¹⁰

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 3013), hlm. 164.

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 259-260.

5. Tahapan Kerja Dalam Proses Bimbingan dan Konseling Individu

Proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Awal (Tahap Mendepenisikan Masalah)

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal perlu dilakukan, diantaranya:

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*Rapport*).

Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kegiatan.

2) Memperjelas dan mendefenisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dengan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

3) Membuat penaksiran dan perajangan. Konselor menaksirkan kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan mengembangkan semua potensi klien, dan menentukan alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien.

4) Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi:

a) Kontrak waktu yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak keberatan.

- b) Kontrak tugas yaitu berbagai tugas antara konselor dan klien.
- c) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab antara konselor dan konseling.

b. Tahap Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam.
- 2) Konselor melakukan *Reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- 3) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

c. Tahap Akhir (Tahap Perubahan dan Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- 4) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.¹¹

¹¹ Robert Gibson, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50-55.

B. Penyesuaian Diri Santri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu pengertian yang pada dasarnya diambil dari ilmu biologi yang dibuat oleh teori Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi (1859). Biasanya pengertian tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup berusaha untuk menyesuaikan diri dengan alam tempat ia hidup, agar dapat tetap hidup.¹²

Dari segi bahasa penyesuaian adalah kata yang menunjukkan keakraban, pendekatan dan kesatuan kata. Ia adalah lawan kata perbedaan, kerenggangan dan bantuan. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri dan lingkungannya.¹³

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu:

a. Penyesuaian pribadi.

Penyesuaian pribadi adalah penerimaan individu terhadap dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya sendiri. tidak benci, lari, dongkol atau percaya padanya kehidupan kejiwaannya ditandai oleh sunyi dari kegoncangan

¹² Musthafa Fahmy, *Penyesuai diri Pengantar dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12

¹³ *Ibid*, hlm. 14.

dan keresahan jiwa yang menyerti rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas. Dan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubunga yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya sendiri.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial adalah proses dimana setiap individu saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti dimana proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari.¹⁴

Sedangkan menurut Fatimah aspek-aspek penyesuaian diri pada remaja yaitu:

- 1) Menerima diri sendiri, kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami kelebihan serta kelemahan yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan potensi diri.
- 2) Menerima lingkungan, kemampuan individu untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan aturan, hukum, dan norma sosial yang berlaku di lingkungan anda berada.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan individu untuk beradaptasi dengan teman-teman sekitarnya dan mengikuti pelajaran agar sesuai dengan keadaan lingkungan.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 20-23.

- 4) Perubahan pada diri, kemampuan individu mengadakan perubahan-perubahan pada tingkah laku dan sikap agar dapat sesuai dengan lingkungan anda berada.¹⁵

3. Macam-Macam Penyesuaian Diri

a. Penyesuaian terhadap keluarga/ *Family adjustment*

Keluarga merupakan masyarakat terkecil, keharmonisan keluarga terwujud bila seluruh anggota keluarga mempunyai kesadaran atau kesanggupan memenuhi fungsinya. Tiap anggota keluarga berusaha mengadakan penyesuaian diri dalam keluarganya, antara lain:

- 1) Mempunyai relasi yang sehat dengan segenap anggota keluarga.
- 2) Mempunyai solidaritas dan loyalitas keluarga serta membantu usaha keluarga dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Mempunyai kesadaran adanya emansipasi yang gradual serta kemerdekaan dalam taraf kedewasaan.
- 4) Mempunyai kesadaran adanya otoritas orangtua.
- 5) Mempunyai kesadaran bertanggung jawab menjalankan aturan-aturan larangan secara disiplin.¹⁶

¹⁵ Rini RisnaWati, *Teori-Teori Psikologi* (JogJakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 55.

¹⁶ Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40.

b. Penyesuaian diri terhadap sosial/ *Sosial Adjustment*

Sosial atau masyarakat merupakan kumpulan individu, keluarga, organisasi dan lain-lainnya. Agar terjadi keharmonisan dalam masyarakat harus ada kesadaran kemasyarakatan. Penyesuaian terhadap masyarakat:

- 1) Ada kesanggupan mengadakan relasi yang sehat terhadap masyarakat.
- 2) Ada kesanggupan bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap kenyataan sosial.
- 3) Kesanggupan menghargai dan menjalankan hukum tertulis maupun tidak tertulis.
- 4) Kesanggupan menghargai orang lain mengenai hak-haknya dan pribadinya.
- 5) Kesanggupan untuk bergaul dengan orang lain dalam bentuk persahabatan.
- 6) Adanya simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Berupa: memberi pertolongan pada orang lain, bersikap jujur, cinta kebenaran, rendah hati dan sejenisnya.¹⁷

c. Penyesuaian diri terhadap sekolah/*School adjustment*

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya, terutama perkembangan intelegensi maupun

¹⁷ *Ibid*, hlm. 41.

pribadinya. Maka, sekolah harus menumbuhkan penyesuaian diri yang baik. Bersifat konstruktif sehingga berwujud:

- 1) Disiplin dalam sekolah terhadap peraturan-peraturan yang ada.
- 2) Pengakuan otoritas guru atau pendidik.
- 3) Interes terhadap mata pelajaran disekolah.
- 4) Situasi dan fasilitas yang cukup, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.¹⁸

4. Proses Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang sempurna sulit diwujudkan karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seluruh kebutuhan tidak dapat terealisasi. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan (*Lifelong Proses*). Manusia harus berusaha menemukan dan mengatasi rintangan, tekanan dan tantangan untuk mencapai pribadi yang seimbang. Respon penyesuaian diri selain berupa hal yang baik ada juga yang buruk. Respon baik atau buruk untuk memelihara keseimbangan secara wajar. Individu berusaha menjauhi ketegangan.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 41

¹⁹ *Ibid*, hlm. 42.

5. Karakteristik Penyesuaian Diri

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan penyesuaian diri agar tercapai keseimbangan. Berhubung kebutuhan manusia sangat banyak dan terjadi dalam berbagai bidang. Wajarlah bila tidak semua penyesuaian diri berhasil secara positif tapi ada juga penyesuaian diri yang negatif yaitu:

a. Penyesuaian diri yang positif yaitu:

- 1) Tidak adanya ketegangan emosi, bila individu menghadapi problem, emosinya tetap tenang, tidak panik, sehingga dalam memecahkan problem dengan menggunakan rasio dan emosi yang terkendali.
- 2) Dalam memecahkan masalah tidak menggunakan mekanisme psikologis baik *defence* mekanisme maupun *escape* mekanisme, melainkan berdasarkan pertimbangan rasional, mengarah dari masalah yang dihadapi secara langsung dengan segala akibatnya.
- 3) Dalam memecahkan masalah bersifat realistis dan objektif. Bila seseorang menghadapi masalah segera dihadapi dengan apa adanya, tidak ditunda-tunda. Apapun yang terjadi dihadapi secara wajar, tidak menjadi frustrasi, konflik maupun kecemasan.
- 4) Mampu belajar ilmu pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi sehingga dengan pengetahuan itu dapat digunakan menanggulangi timbulnya problem.

5) Dalam menghadapi problem butuh kesanggupan membandingkan pengalaman-pengalaman itu tidak sedikit sumbangnya dalam pemecahan problem Penyesuaian diri yang negatif.²⁰

b. Penyesuain diri yang negatif yaitu:

1) Yang bersangkutan tidak dapat mengendalikan emosinya. Bila menghadapi problem menjadi panik, sehingga di dalamnya tidak sesuai dengan kenyataan.

2) Menggunakan pertahanan diri yang berlebihan, karena berulang kali merupakan kebiasaannya yang menyimpang dari kenyataan. Karena yang bersangkutan mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri memungkinkan mengalami frustrasi, konflik maupun kecemasan atau kegoncangan lainnya.²¹

C. Keterkaitan Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai kesimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat,

²⁰ Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 68.

²¹ Siti Sundari, *Op. Cit.*, hlm. 44.

dan manusia terus menerus berusaha menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.²²

Banyak cara yang dapat ditempuh individu untuk memenuhi kebutuhan, baik cara-cara yang wajar maupu yang tidak wajar, cara yang disadari atupun tidak disadar. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling individu terdapat proses komunikasi diantara konselor dan klien yang akan membahas topik-topik umum mengenai permasalahan yang dihadapi sehingga klien mengemukakan pendapatnya, memberikan arahan kemana permasalahannya akan dibawa. Dengan layanan bimbingan dan konseling individu ini dapat berperilaku baru, belajar menyesuaikan diri dengan yang lain, memberi dan menerima dan belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan yang diberikan konselor.

D. Kajian Terdahulu

Telah banyak kajian yang membahas tentang penyesuaian diri telah dilakukan, terbukti dengan ditemukannya berbagai karya ilmiah yang diantaranya adalah berupa skripsi sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Riska Nuranisa, mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan, jurusan bimbingan dan konseling universitas lampung tahun 2017 denga judul “meningkatkan penyesuaian diri sekolah melalui layanan

²² <https://imammalik11.wordpress.com/2014/04/14/pengertian-dan-karakteristi-penyesuaian-diri/>

bimbingan kelompok siswa”, di dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa serta bagaimana bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang bagaimana peranan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri di pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

2. Skripsi yang disusun oleh Mar’atul Fauziah, mahasiswa fakultas dawah, jurusan bimbingan dan konseling islam universitas islam sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) Siswa Man 3 Pekalongan” di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang bagaimana peranan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri di pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Dari pemaparan skripsi di atas, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Dimana fokus pembahasan peneliti yaitu menggunakan

metode bimbingan individu sedangkan sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode bimbingan kelompok.

Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi membahas tentang penerapan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri di pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis mengandung makna dugaan sementara.²³ Dengan penerapan bimbingan dan konseling individu maka ada perubahan dalam penyesuaian diri santri terhadap lingkungan baru di Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpua Tenggara Kota padangsidimpuan.

²³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa santri di pesantren merupakan komponen yang perlu diperhatikan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan barunya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 1 Oktober 2017 sampai dengan April 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan penelitian tindakan atau *Action Research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara kelompok atau individu dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Taggart.¹

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 225-226.

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*Learning By Doing*), melalui sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, jika belum memadai, mereka mencoba lagi.²

Eksperimen adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/terhadap tingkah laku suatu objek tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lainnya.³

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam hal tersebut sumber pokok penulis dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah Santri, dan Ibu asrama.

² *Ibid*, hlm. 227.

³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 75.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

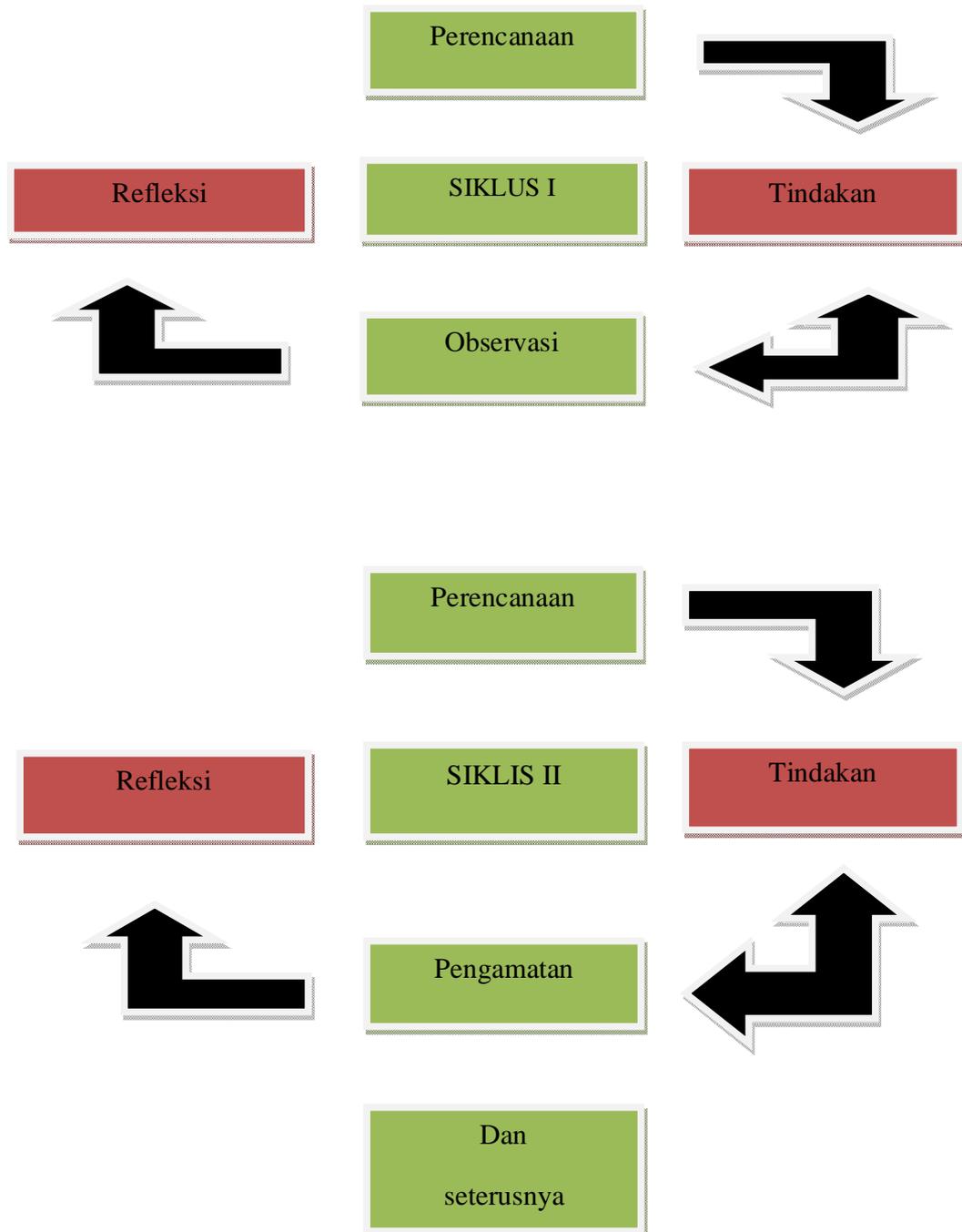
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instansi atau pengurus pesantren hasil wawancara dari pimpinan pesantren, buku-buku, serta dokumen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak santri yang ada di pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota padangsidempuan. Santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru berjumlah 10 orang santri.

E. Prosedur Penelitian



Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Lokasi waktu tiap pertemuan, yaitu 1 jam. Adapun tahapan pada siklus I:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap santri adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada santri.
- 2) Melakukan observasi awal untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah-masalah yang di hadapi santri.
- 3) Mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan bimbingan konseling melalui metode bimbingan individu dengan materi penyesuaian diri santri.
- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan bimbingan dan konseling dimana santri liburanya hanya hari sabtu maka bimbingan dan konseling individu dilaksanakan pada hari sabtu setiap santri mendapatkan waktu $\frac{1}{2}$ s/d 1 jam.
- 5) Santri dipanggil untuk melaksanakan bimbingan dan konseling individu pada tempat yang sudah disiapkan.
- 6) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada santri.
- 7) Menyiapkan lembar obsevasi terhadap santri.

b. Tindakan

Setelah rencana disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada santri, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap penyesuaian diri santri
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana cara bergaul dengan santri lainnya di asrama.
- 4) Peneliti membuat santri menyadari perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada santri. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode bimbingan individu tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk

melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode Bimbingan individu pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan materi bimbingan dan konseling selanjutnya.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 3) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada santri.
- 4) Menyiapkan lembar observasi terhadap santri.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada santri serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap penyesuaian diri santri.

- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana cara bergaul dengan santri lainnya di asrama.
- 4) Peneliti membuat santri menjadi mampu untuk menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang berlaku di pesantren.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada santri. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan santri dalam mencapai keberhasilan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlaku di pesantren .

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode bimbingan individu tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode bimbingan individu pada siklus berikutnya.⁵

F. Teknik Pengumpul Data

Adapun instrument pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 221-223.

1. Observasi

Observasi adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁶ Yakni observasi langsung terhadap santri yang bermasalah. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan santri dalam bergaul dengan santri lainnya, bagaimana cara santri mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama yang dimulai bangun tidur hingga tidur kembali dengan kegiatan yang sudah ditetapkan.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang di wawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 310.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.⁷

Materi Bimbingan Konseling Terhadap Penyesuaian Diri Santri

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Sikap
1	Menerima diri sendiri	Kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami: Kelemahan (komunikasi, Kerjasama, suasana ramai saat belajar)	1 1	Ketika santri tidak bisa menerima diri sendiri sehingga tidak tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya maka ia tidak akan percaya pada dirinya sendiri, rasa cemas yang mengakibatkan santri akan pasrah dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.
2	Menerima lingkungan	Kemampuan individu untuk menerima: 1. peraturan yang berlaku di pesantren. 2. Kegiatan-kegiatan di pesantren .	3 2-3	Ketika santri tidak bisa menerima rutinitas kegiatan di pesantren yang padat mulai bangun tidur hingga tidur kembali dan peraturan-peraturan yang terlalu ketat sehingga

⁷ *Ibid*, hlm. 320.

				terkadang santri memutuskan untuk keluar dari pesantren.
3	Menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptasi)	Kemampuan individu untuk : 1. Bergaul dengan teman-teman di pesantren 2. Mengikuti pelajaran di pesantren	2 4-5	Penyesuaian diri santri dimana santri sulit untuk mencari teman baru/ membentuk persahabatan bukan dengan teman satu tingkatan umur namun santri harus juga bisa beradaptasi dengan berbagai usia dan sulit dalam mengikuti pelajaran yang membuat santri akan bolos.
4	Perubahan dalam diri santri	Mengadakan perubahan-perubahan pada: 1. Tingkah laku 2. Sikap (disiplin)	2 6-7	Perubahan-perubahan pada diri santri baik dari tingkah laku yang biasanya sholat dilakukan sendiri maka di pesantren sholat diwajibkan berjama'ah siapa yang tidak ikut sholat berjamaah maka mendapatkan sanksi atau hukuman. Ketika di rumah santri bebas melakukan sholat kapan saja, namun ketika sudah masuk asrama pesantren santri harus bisa bersikap disiplin.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraiakan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, menggambarkan, mengambil data yang pokok dan penting. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk dipahami.⁸

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

⁸ *Ibid*, hlm. 341.

Setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi.

Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-ansor

Pondok pesantren Al-ansor di dirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H Sahdi Ahmad Lubis pondok pesantren Al-ansor awal mulanya di dirikan di Jl. ade Irma suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994.

Selama satu tahun bangunan pondok pesantren Al-ansor mengontrak di Jl. ade Irma suryani Padangsidimpuan, kemudian pada tahun ke II berpindah ke Jl. Mandailing km 8 No. 3 Desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidimpuan tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra utara pada tahun pertama jumlah siswanya 6 orang yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan setelah pesantren berusia 23 tahun jumlah siswa lebih dari 800 orang.¹

2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-ansor

Pondok pesantren Al-ansor secara geografis terletak di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Alawi, S.pd, Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 5 Maret 2018.

Padangsidimpuan di sekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahaan masyarakat.²

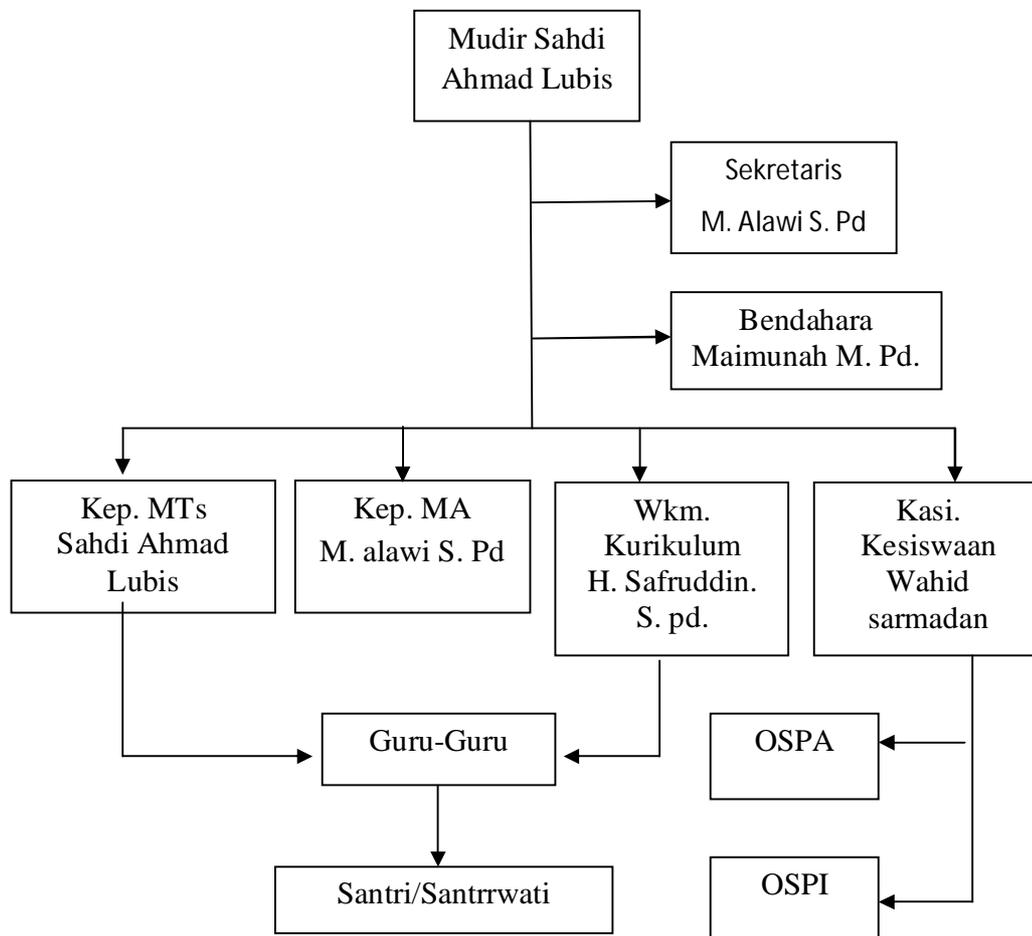
Mata pencarian masyarakat sekitarnya: pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, karyawan, pedagang, petani, mayoritas strata ekonomi adalah menengah kebawah.

3. Pengelolaan Kelembagaan Pondok Pesantren Al-ansor

Pondok pesantren Al-ansor dipimpin oleh mudir dan di bawahnya dibantu oleh sekretaris, bendahara, staf TU, kasi kurikulum dan kasi kesiswaan, kepala tsanawiyah dan kepala aliyah, adapun organisasi dari kestrukturan pondok pesantren Al-ansor saat ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:³

² Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Pangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 5 Maret 2018.

³ Hasil Wawancara Dengan Umami Utami, Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Maret 2018.



4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-ansor

Keadaan santri yang ada di pesantren Al-ansor secara keseluruhan dapat dilihat dari daftar tabel keadaan santri pondok pesantren Al-ansor sebagai berikut:

Tabel I. Keadaan Santri MAS. AL-ANSOR Januari-Juni 2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
10	35	44	79
11	32	45	77

12	26	42	68
Jumlah	93	131	224

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-ansor

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang ummi asrama jumlah santri kelas IV /10 yang masuk dari umum ke pesantren sebanyak 11 santri yang perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama pesantren Al-ansor.⁴

B. Temuan Khusus

1. Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Santri

Penelitian ini di lakukan di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota padangsidempuan. Sebelum peneliti melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di Pesantren Al-ansor, dengan peneliti ingin mengetahui informasi atau keadaan santri di pesantren Al-ansor dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti mengetahui masalah-maslaah yang dihadapi santri dalam menyesuaikan diri dimana santri yang memiliki masalah yaitu :⁵

⁴ Hasil Wawancara Dengan Umami Utami (Umami Asram), Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Tanggal 17 Maret 2018.

⁵ Observasi Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Tanggal 17 Maret 2018.

Tabel II. Masalah- masalaha Penyesuaian Diri santri Di pondok Pesantren Al-ansor

No	Nama	Penyesuaian Diri				
		Peraturan		Kegiatan		Mencari teman
		berpakaian	Berbahasa	Mengelolah waktu	Materi pelajaran	Cenderung kaku
1	Anisah	✓		✓		✓
2	Dinda	✓		✓		✓
3	Sakinah	✓		✓		✓
4	Ismardiyah		✓		✓	✓
5	Yuni	✓			✓	✓
6	Maylani	✓		✓		✓
7	Sofia	✓		✓		✓
8	Nurhasanah	✓			✓	✓
9	Adinda		✓	✓		✓
10	Rini	✓			✓	✓

Peneliti terlebih dahulu juga melakukan wawancara dengan ummi Asrama. Dari hasil wawancara tersebut ummi Delima mengatakan santri yang baru masuk dari umum masih tidak bisa mengikuti peraturan asrama dan kegiatan yang sangat padat yang dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali yang sudah di buat agar tidak menyia-nyiakan waktu dan kurang bisa beradaptasi (mencari Teman) dengan orang-orang disekitarnya dan santri kurang disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren sehingga santri banyak mengeluh, menangis kepada orang tuanya bahkan ingin keluar dari pesantren tersebut dan ada juga yang sudah keluar karna

tidak bisa mengikuti peraturan dan tidak bisa beradaptasi dengan teman-teman disekitarnya.⁶

Wawancara dengan yuni (Santri) saya kesulitan dalam mengikuti peraturan terutama di dalam berpakaian, dan saya juga kesusahan dalam mengelolah waktu dikarenakan saya tidak terbiasa hidup mandiri dan pelajaran di pesantren kurang saya mengerti.⁷

Dari hasil pengamatan peneliti memang benar apa yang dikatakan ummi delima tersebut, santri yang masuk dari sekolah umum kepesantren Al-ansor belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.⁸

Berdasarkan observasi awal dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa santri yang masuk dari sekolah umum belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya baik dalam mengikuti peraturan dalam beradaptasi atau bergaul dengan orang-orang disekitarnya bahkan sikap yang kurang bisa disiplin bahkan mandiri membuat santri ingin keluar dari pesantren.

Dengan demikian perlu adanya Bimbingan Konseling individu atau memberikan nasehat-nasehat untuk santri, agar santri bisa menyesuaikan

⁶ Hasil Wawancara Dengan Umami Delima (Umami Asrama), Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, 17 Maret 2018.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Yuni (Santri), Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, 17 Maret 2018.

⁸ Observasi Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, Tanggal 17 Maret 2018.

diri dengan lingkungan barunya. Salah satu caranya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelapangan dengan menerapkan metode bimbingan individu terhadap santri yang menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Pelaksanaan Bimbingan Konseling individu melalui penerapan metode bimbingan individu ini sangat dibutuhkan oleh santri karena dengan metode bimbingan individu ini santri bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

2. Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri

a. Siklus I Pertemuan I Dalam Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu

Sebelum dilaksanakan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara ummi asrama dan santri di pondok pesantren Al-ansor manunggang julu kecamatan padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan untuk mengetahui bagaimana santri menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Peneliti akan menggunakan metode bimbingan individu supaya santri bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dengan menggunakan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan bimbingan konseling individu melalui penerapan metode bimbingan individu terhadap penyesuaian diri santri.
- b) Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.
- c) Menjelaskan materi-materi yang akan dilaksanakan, seperti peraturan, kegiatan yang berlaku di pesantren dan cara bergaul dengan orang-orang disekitarnya.
- d) Menyiapkan lembar observasi santri.

2) Tindakan

Dari perencanaan yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Maret 2018, waktu yang digunakan 1/2 jam s/d 1 jam per orang dengan materi yang disampaikan tentang cara menerima diri sendiri dimana santri harus mengetahui dan memahami kelemahan-kelemahan yang ada pada diri santri tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Sebelum memulai proses bimbingan individu peneliti melakukan wawancara dengan ummi asrama, apa saja hambatan-hambatan dalam menyesuaikan diri di pesantren al-ansor?

Menurut ummi delima mengatakan yang menjadi hambatan santri dalam menyesuaikan diri yaitu kurang menerima peraturan yang berlaku, padatnya kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari santri, dalam mencari teman santri selalu kesulitan dikarna sekarang ekonomi sudah bisa membuat santri berkelompok-kelompok.⁹

Bagaimana tindakan ummi terhadap santri yang belum menyesuaikan diri?

Menurut ummi delima mengatakan hanya memberikan nasehat dan apabila sudah melanggar peraturan maka diberikan sanksi yang membuat santri lebih baik lagi.

Sebelum memulai materi terlebih dahulu peneliti dan santri membaca basmalah kemudian menyampaikan maksud dan tujuan peneliti agar santri bisa menyesuaikan diri dengan mudah dan materi tersebut sekilas di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum peneliti ke materi terlebih dahulu peneliti mewawancarai para santri, apakah yang mendorong santri masuk ke pesantren Al-ansor?

Menurut Yuni, adinda, ismardhiah mengatakan ingin memperdalam agama islam dan menghindari tantangan zaman yang semakin meraja lelah dimana pergaulan semakin bebas dan lain-lain.¹⁰

Menurut anisah, syakinah, maylani mengatakan jawaban yang sama dengan temannya yang lain ingin memperdalam ilmu

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ummi Delima Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Tanggal 9 Maret 2018.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Yuni, Dkk, Tanggal 3 Maret 2018, pukul 12.30 Wib.

agama islam dan menghindari tantangan zaman yang semakin meraja lelah dimana pergaulan semakin bebas dan lain-lain.¹¹

Bagaimana prosel awal santri menyesuaikan diri di pesantren Al-ansor?

Menurut ismardhiah, dinda dan rini menjawab pendiam kalau kawan saya menyapa saya dulu baru saya mau bicara karna saya takut salah.

Sedangkan yuni, nurhasana, Adinda dan menjawab saya selalu takut salah tapi saya tidak pendiam saya takut apa yang saya jawab membuat orang salah paham.¹²

Sedangkan maylani, Syakinah, Sofia mudah mendapatkan teman, dan anisah pendiam karna takut salah.¹³

Setelah peneliti mengobservasi, peneliti menjelaskan bahwa metode bimbingan individu sangat penting bagi santri yang akan digunakan dan peneliti memberitahu kepada santri bahwa pada materi yang akan disampaikan dan yang akan digunakan yaitu metode bimbingan individu terhadap penyesuaian diri santri selama 4 kali pertemuan.

¹¹Hasil Wawancara Dengan Anisah, Dkk, Tanggal 3 Maret 2018, Pukul 12.30 Wib.

¹²Hasil Wawancara Dengan Ismardhiah, Dkk, tanggal 3 Maret 2018, pukul. 14.00 Wib

¹³Hasil Wawancara Dengan Maylani, Dkk, Tanggal 3 Maret 2018, Pukul 14.00 Wib.

3) Observasi

Pada saat peneliti menjelaskan kepada santri saat proses bimbingan individu santri bisa memahami penjelasan peneliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati proses bimbingan konseling individu dengan penerapan metode bimbingan individu terhadap penyesuaian diri santri.

Dari observasi di atas menunjukkan bahwa santri yang kesulitan menyesuaikan diri sudah mulai bisa menerima penjelasan peneliti. Pada awalnya remaja bingung dengan metode-metode nasehat yang disampaikan oleh peneliti kepada remaja. Kemudian peneliti memberi pengarahan agar santri menceritakan permasalahannya dan peneliti memberikan bimbingan (peneliti bertindak sebagai penasehat) dan santri mendengarkan masukan yang peneliti berikan.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Hasil observasi yang diberikan kepada santri mengalami perubahan dibandingkan sebelum tindakan pemberian materi, hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

Hasil perubahan penyesuaian diri santri pada siklus I pertemuan I jumlah santri yang berubah bisa mengelolah waktu (bangun Tidur) 1 Santri, menerima materi pelajaran santri belum ada yang berubah, bisa berpakaian yang sopan 2 santri, bisa berbahasa

santri belum ada, tidak cenderung kaku 2 santri. Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan/materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan santri dalam menyesuaikan diri masih dalam kategori rendah.

Oleh sebab itu, di perlukan lagi perubahan dalam penyesuaian diri santri lebih baik lagi dengan memberikan motivasi atau cara penyampaian materi lebih maksimal lagi.

b. Siklus I Pertemuan II Dalam Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan dalam siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan bimbingan konseling Individu menggunakan metode individu dalam penyesuaian diri santri sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyiapkan lembar observasi kedua untuk santri penyesuaian diri.
- c) memberikan materi yang akan disampaikan dan memberikan bimbingan kepada santri.
- d) Menyiapkan lembar observasi santri.

2) Tindakan

Dari perencanaan yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Maret 2018, waktu yang digunakan 1/2 jam s/d 1 jam per orang dengan materi yang di sampaikan tentang menerima lingkungan seperti peraturan dan kegiatan-kegiatan yang berlaku dipesantren dengan tahap sebagai berikut:

Peneliti memulai proses pemberian bimbingan dengan ucapan basmalah, tidak lupa peneliti menjelaskan dalam bimbingan individu ini ada yang namanya asas-asas bk jadi bagi santri apa pun permasalahan yang santri alami akan dirahaisakan dari orang-orang tertentu peneliti mempersilahkan santri menceritakan masalahnya kemudian peneliti memberi bimbingan atau arahan dan peneliti memberitahukan hasil perubahan sikap dari masing-masing santri. Setelah itu, peneliti mewawancarai para santri, apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri dalam menyesuaikan diri di pesantren Al-ansor?

Menurut adinda, yuni, ismardhiah mengatakan beradaptasi atau bergaul dengan teman-temannya dikarnakan dalam pertemanan ada yang namanya membeda-bedakan seperti yang kaya dengan yang kaya, yang pintar dengan yang pintar dan yang sederhana dengan yang sederhana dimana adanya perbedaan ekonomi dan satu sama lain saling sindir menyindir.¹⁴

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Adinda, Dkk, Tanggal 10 Maret 2018, pukul 12.30 wib.

Sedangkan menurut syakinah, maylani, dan anisah mengatakan pelajaran pondok yaitu pelajaran bahasa arab seperti nahu karna kami pindahan dari umum kami sulit memahaminya tapi kami tetap mau bertanya kepada teman kami yang lebih mengerti.¹⁵

usaha atau tindakan apa yang santri lakukan ketika tidak bisa menyesuaikan diri di pesantren Al-ansor?

Menurut anisah, syakinah, Ismardhiah, dinda, nurhasana mengatakan apabila saya memiliki masalah kita cerita pada teman terdekat saya, tapi kadang kala saya menangis bahkan menyendiri karna tidak tau mau kepada siapa di ceritakan.¹⁶

Menurut yuni, Maylani, Adinda, Sofia, dan Rini mengatakan saya menyendiri dan menangis karena saya takut untuk menceritakan masalah saya dan saya lebih baik memendamnya sendiri.

Setelah selesai wawancara langsung peneliti menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yaitu menerima lingkungan seperti peraturan dan kegiatan-kegiatan di pesantren, jadi setelah peneliti memberikan penjelasan maka santri boleh menanyakan kembali kepada peneliti apabila santri kurang memahaminya.

Setelah pemberian materi selesai, peneliti memberikan kesimpulan dan saran kepada santri agar santri lebih memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan menyadari bahwa dengan menerima lingkungan seperti peraturan dan kegiatan yang sudah diterapkan akan membantu santri membuat suasana lebih tenang.

Proses bimbingan ditutup dengan hamdalah.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Syakinah, Dkk, Tanggal 10 Maret 2018, pukul 12.30 Wib.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Anisah, Dkk, Tanggal 10 Maret 2018, Pukul 12.30 Wib.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan penyesuaian diri santri.

Berdasarkan observasi di atas, menunjukkan bahwa penyesuaian diri santri mulai berubah dari pertemuan sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa santri mulai merasa senang dalam mengikuti proses bimbingan individu dan semakin mendengarkan masukan yang diberikan peneliti maka santri mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Tetapi observasi menilai bahwa masih terdapat beberapa kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke II yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai pelaksanaan tindakan. Observasi menilai bahwa peneliti masih kurang tegas dengan kondisi yang terjadi dimana santri menangis dalam menyampaikan masalahnya peneliti juga terbawa suasana sehingga menyebabkan suasana ruangan sedikit terharu.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Penyesuaian diri santri pada siklus I pertemuan ke II diperoleh dengan jumlah santri yang berubah bisa mengelolah waktu (Bangun Tidur dan Shalat) 2 Santri, menerima materi pelajaran 1 santri, bisa berpakaian yang sopan 4 santri, bisa berbahasa 1 santri, tidak cenderung kaku 3 santri. Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan/materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan santri dalam penyesuaian diri ada perubahan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan.

c. Siklus II Pertemuan I Dalam Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu

Pada siklus I masalah yang belum selesai akan di selesaikan peneliti dengan baik pada siklus II dan keberhasilan pada siklus I terus ditingkatkan perubahan penyesuaian diri santri terhadap lingkungan barunya pada siklus II.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakn dalam siklus II pertemuan I sebagai berikut:

- a) Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti membuat santri lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan materi dengan bercanda (merayu, bercerita) dan memberikan permen kepada santri agar santri tidak merasa canggung atau takut dalam melaksanakan proses bimbingan individu di dalam ruangan.

- b) Peneliti lebih menegaskan dalam pemberian materi dengan cara memberikan bimbingan konseling Individu terhadap masalah yang dihadapi para santri
 - c) Peneliti memberikan bimbingan (nasehat) seperti menjelaskan bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman-teman disekitarnya dan peneliti memberikan perbandingan dengan orang yang disekitarnya mengapa santri lain bisa beradaptasi dengan baik kenapa saudari tidak, setelah itu peneliti memberikan materi yang akan disampaikan.
 - d) Menyiapkan lembar observasi santri.
- 2) Tindakan

Dari rencana yang telah di susun pada siklus II Petemuan I, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari sabtu 17 Maret 2018. Waktu yang digunakan sama dengan sebelumnya $\frac{1}{2}$ s/d 1 jam dan materi yang akan disampaikan yaitu beradaptasi seperti bergaul denga teman disekitar dan mengikuti pelajaran di pesantren dengan tahapan sebagai berikut:

Sebelum memberian materi peneliti dan santri bersama-sama mengucapkan basmalah dan berdoa agar masalah yang dihadapi bisa di selesaikan dengan baik. Sebelum ke materi peneliti mewawancarai santri apa saja perbedaan perilaku santri sebelum dan sesudah masuk ke pesantren al-ansor?

Menurut anisah, dinda, dan adinda mengatakan awalnya saya tidak pakek jilbab sekarang sudah memakai jilbab dulu saya pacaran tapi sekarang tidak, sholat dan baca al-qur'an masih sering bolong-bolong tapi sekarang sudah tidak.¹⁷

Menurut syakinah, Nurhasana, Rini, Sofia mengatakan dulu saya pacaran tapi sekarang tidak, dulu pakai baju jangkis tapi sekarang tidak.¹⁸

Menurut Ismardhiah, yuni, maylani mengatakan saya lebih bisa mengerjakan ibadah saya dengan baik.¹⁹

Setelah wawancara selesai kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada santri untuk menceritakan permasalahan atau hal lain yang mengganggu santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Setelah santri selesai peneliti merespon masalah-masalah yang dihadapi santri kemudian peneliti memberikan masukan berupa nasehat untuk bisa menyelesaikan masalah yang di hadapi santri agar kedepannya lebih baik dan melanjutkan materi kepada santri penyesuaian diri dengan cara beradaptasi dengan lingkungan barunya. agar santri lebih menyadari dan mengetahui bagaimana sebenarnya cara beradaptasi tanpa rasa malu, rasa egois, sehingga santri bisa membina hubungan yang harmonis.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Anisah dan Adinda, Tanggal 17 Maret 2018, Pukul 12.30 Wib.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Syakinah, Tanggal 17 Maret 2018, pukul 12.30 Wib.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ismardhiah, Dkk, Tanggal 17 Maret 2018, Pukul 12.30 Wib.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan I, peneliti kembali memberikan materi sebagaimana dilakukan seperti biasa.

Berdasarkan tabel tersebut perubahan sikap penyesuaian diri santri dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan sikap yang baik, Perubahan sikap santri dalam proses pemberian materi yang disampaikan peneliti mulai menunjukkan respon positif pada diri santri dan sekitarnya. Observer menilai peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan proses pemberian bimbingan dengan baik.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus II pertemuan ke I adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tersebut hasil perubahan penyesuaian diri santri pada siklus II pertemuan I diperoleh dengan bisa mengelolah waktu (Bangun Tidur dan Sholat) 4 Santri, menerima materi pelajaran 2 santri, bisa berpakaian yang sopan 5 santri, bisa berbahasa 1 santri, tidak cenderung kaku 5 santri.

d. Siklus II Pertemuan II Dalam Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan materi yang akan dijelaskan kepada santri.
- b) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar santri lebih termotivasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c) Peneliti mengobservasi remaja untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perubahan sikap santri.
- d) Menyiapkan lembar observasi santri.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan ke II di laksanakan pada hari sabtu 24 Maret 2018. Waktu yang digunakan sama dengan sebelumnya $\frac{1}{2}$ s/d 1 jam dan materi yang akan disampaikan yaitu perubahan pada diri (tingkah laku dan sikap) santri dengan tahapan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan proses bimbingan individu peneliti melakukan wawancara pada ummi asrama, bagaimana perilaku santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya?

Menurut ummi fauziah mengatakan santri yang tidak bisa menyesuaikan diri seling menjauh dari teman-temannya, pendiam, bahkan sering menangis.²⁰

Sebelum kemateri terlebih dahulu peneliti dengan santri bersama-sama mengucapkan basmalah dan berdoa. peneliti mewawancarai para santri apa yang santri rasakan setelah diberi bimbingan (nasehat-nasehat)?

Menurut yuni, maylani, dinda, syakinah, anisah, ismardhiah, adinda, sofia, rini, nurhasana saya merasa senang saya sudah diberi nasehat-nasehat yang baik, saya lebih muda beradaptasi dengan teman-teman saya dan saya akan memikirkan setiap perbuatan saya lakukan untuk kedepannya.²¹

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi membuat perubahan pada diri (perilaku, sikap) Disini peneliti lebih memperhatikan santri yang masih kurang dalam memahami materi dengan membimbing santri tersebut agar lebih mengerti tentang materi yang akan disampaikan. Semoga apa yang disampaikan oleh peneliti bermanfaat bagi santri. Kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan hamdalah.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ummi Fauziah Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Tanggal 24 Mmaret 2018.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Yuni, Dkk, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.00 wib.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang di lakukan pada siklus II pertemuan ke II pada pembahasan membuat perubahan pada diri (perilaku, sikap). Peneliti bertindak sebagai pemberi nasehat dan mengamati jalannya proses pemberian materi dengan menggunakan metode bimbingan individu terhadap para santri sesuai dengan lembar observasi. Agar santri bisa memahami penyesuaian diri dengan baik dengan penyesuaian diri yang baik kita akan merasa nyaman di lingkungan baru yang kita tempati.

Setelah materi-materi yang sudah di sampaikan sebagian remaja sudah menunjukkan perubahan sikap yang baik. Yang awalnya sindir-sindiran, tidak mau beradaptasi, sering melanggar peraturan tapi sekarang sudah mengalami perubahan yang baik.

4) Refleksi

Setelah tindakan observasi di laksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tersebut hasil perubahan penyesuaian diri santri pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan berubah bisa mengelolah waktu (bangun tidur, shalat dan belajar) 5 Santri dengan hasil 50%, menerima materi pelajaran 2 santri dengan hasil 20%, bisa berpakaian yang sopan 6 santri dengan hasil 60%, bisa berbahasa 2

santri dengan hasil 20%, tidak cenderung kaku 8 santri dengan hasil 80%. Dari penjelasan/materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa santri sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

C. Analisis Data

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pemberian bimbingan konseling individu terhadap santri dalam menyesuaikan diri di pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota padangsidimpuan. Dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui informasi atau keadaan santri dimana ada 10 santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Setelah diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya maka dilaksanakan bimbingan konseling individu yang terdiri dari dua siklus sebanyak empat kali pertemuan.

Pelaksanaan proses bimbingan individu dilaksanakan dengan materi-materi yang sudah direncanakan. Pada siklus I pertemuan I santri dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti santri masih banyak kebingungan sehingga perubahan dalam menyesuaikan diri masih sulit. Pada siklus I pertemuan II santri sudah bisa memahami penjelasan peneliti sehingga perubahan santri bisa menyesuaikan diri tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II pertemuan I dan II santri sudah mulai aktif dan mendengarkan apa penjelasan yang disampaikan peneliti

sehingga perubahan santri dalam menyesuaikan diri sudah maksimal karena sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan bimbingan dan konseling individu santri bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya sesuai dengan yang diinginkan walaupun masih ada santri yang belum bisa menyesuaikan diri seperti 1 santri tidak bisa mengelolah waktu, 2 santri tidak bisa mengikuti mata pelajaran, 2 santri masih sering melanggar peraturan berpakaian, 2 santri masih kaku dalam begaul atau mencari teman.

D. Keterbatasan-Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian ada beberapa kendala-kendala yang peneliti rasakan dalam melaksanakan proses bimbingan individu diantaranya:

1. Pada saat penerapan bimbingan dan konseling individu santri banyak kebingungan dalam memahami materi yang dijelaskan.
2. Pada saat pemberian materi santri memahaminya tapi santri tidak bisa mengaplikasikannya dikarenakan malu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Masalah-masalah yang dihadapi santri di Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yaitu:
 - a. kesulitan dalam mengikuti peraturan-peraturan di pesantren Al-ansor (berpakaian, berbahasa).
 - b. Kesulitan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren Al-ansor (mengelola waktu (bangun tidur, shalat dan belajar) dan mengikuti materi pelajaran (pelajaran Bhs. Arab).
 - c. Kesulitan santri dalam bergaul dengan teman-teman di pesantren Al-ansor.

Setelah di laksanakan Bimbingan Konseling individu melalui penerapan metode bimbingan individu terhadap penyesuaian diri santri usia 15-16 tahun di pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dapat meningkatkan perubahan penyesuaian diri melalui siklus yang

lakdilaksanakan sehingga santri dalam menyesuaikan diri menjadi lebih baik.

Penerapan bimbingan dan konseling individu Pada siklus I pertemuan I Hasil perubahan penyesuaian diri santri pada siklus I pertemuan 1 jumlah santri yang berubah bisa mengelolah waktu (bangun tidur, shalat, dan belajar) 1 Santri dengan hasil 10%, menerima materi pelajaran santri belum ada yang berubah, bisa berpakaian yang sopan 2 santri dengan hasil 20%, bisa berbahasa belum ada, tidak cenderung kaku 2 santri dengan hasil 20%. Hasil pada siklus II pertemuan II jumlah santri yang berubah mengelolah waktu (bangun tidur, shalat dan belajar) 5 Santri dengan hasil 50%, menerima materi pelajaran 2 santri dengan hasil 20%, bisa berpakaian yang sopan 6 santri dengan hasil 60%, bisa berbahasa 2 santri dengan hasil 20%, tidak cenderung kaku 8 santri dengan hasil 80%. Dari penjelasan/materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa santri sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa palaksanaan bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri melalui penerapan metode bimbingan individu dapat meningkatkan perubahan penyesuaian diri santri setelah dilakukan proses pemberian materi atau bimbingan dan konseling Individu melalui meteri-materi setiap pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Santri

- a. Santri hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu aktif dalam bergaul dengan baik atau merubah sikapnya setelah proses bimbingan dan konseling individu di laksanakan.
- b. Santri hendaknya berusaha untuk menyadari perbuatan yang di lakukan sehari-hari, karena dengan materi atau nasehat-nasehat yang disampaikan oleh peneliti sangat bermanfaat bagi santri.

2. Bagi pihak sekolah, alangkah baiknya menyiapkan konselor/ guru professional konseling untuk bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian tentang penerapan bimbingan dan konseling individu melalui penerapan bimbingan individu terhadap santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, agar dapat meningkatkan perubahan pada diri santri dari hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2009.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Arif Fakhrudi, *Alhidayah Al-qur'an Tafsir*, Tangerang: Departemen Agama RI, 2010).

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Defartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1990.

Endang Sudrajat, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjema*, Bogor: Depertemen Agama RI, 2007).

<https://imammalik11.wordpress.com/2014/04/14/> pengertian-dan-karakteristi-penyesuaian-diri/

Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarta, 2009.

Musthafa Fahmy, *Penyesuaian diri Pengantar dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nirva Diana, *Manajemen Bimbingan Dan Penyuluhan*, Yogyakarta: Panduan, 2011.

Observasi Pada Tanggal 01 Oktober 2017, Di Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Juli Kec. Padangsidipuan Tenggara.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Robert Gibson, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 148 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018

05 Maret 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Fitri Pulungan
NIM : 14 302 00020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman Sigiring-giring

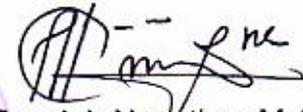
adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PENYESUAIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan




Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24000

Nomor : 799/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2017

17 OKTOBER 2017

Lampiran :

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Dra. Replita, M. Si
 2. Drs. Zulfan Efendi, M. A
- di- Tempat

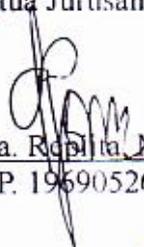
Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Annisa Fitri Pulungan / 14 302 00020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : **"PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PENYESUAIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUNAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan


Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

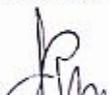


Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II





مَعَهَدَةُ الْأَنْسُورِ

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

Nomor : ~~224~~PA/05/2018
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Riset**

Padangsidimpuan, 28 Mei 2018

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor: 148/IN.14/F.4c/PP.00.9/03/2018 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian riset mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : Annisa Fitri Pulungan
N I M : 14.302.0020
Fakultas / Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Penelitian : **Penerapan Bimbingan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An. Pimpinan
Kepala Tata Usaha

